

Jurnal Pendidikan, Penciptaan Seni dan Budaya

Rancangan Monumen Dari Instalasi Bambu Di Kawasan Pariwisata Kelompok Peduli Mangrove Jembatan Bambu Pantai Tiram

Aldino Putra

Pascasarjan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Prodi Penciptaan dan Pengkajian
Seni S-2

*Email Korespodensi: aldinoputra182425@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima Tgl-Bln-Thn
Disetujui Tgl-Bln-Thn
Diterbitkan Tgl-Bln-Thn

This research is motivated by the researcher's interest in researching and planning the design and building of a monument from bamboo installations. in the tourism area of the Mangrove care group, the Tiram beach bamboo bridge. One of the marine tourism spots located on Tiram beach, Padang Pariaman Regency, West Sumatra Province, the place consists of ecotourism, culinary tourism, and Mangrove tourism. The place is not only used by the community to sell but also attracts visitors as a vacation spot. Visitors are usually dominated by domestic and foreign tourists. What is interesting about the place is a bridge made of bamboo. The bridge is used to cross tourists from across the lake to the edge of the beach which is naturally separated. The philosophy of this design will be created from the description of the ecosystem in the Mangrove forest. Mangrove ecosystem is a unity between mangroves, animals and other organisms that interact with each other with their environment (Minister of Forestry Regulation No.P35 of 2010). The design depicts a ball shape as an illustration of the ecosystem of life in the Mangrove forest area with an entrance and exit in the middle leading to the beach and lake, then the image of a wave in the middle of which is a ball is an illustration of the function of the Mangrove tree, namely as a breaker of sea waves.

Keywords: Monument Design, Bamboo Installation, Mangrove Care Group
Tourism Tiram Beach Bamboo Bridge

PENDAHULUAN

Perencanaan sebagai kata asing “*planning*”, dapat diartikan sebagai suatu sarana untuk mentransformasikan persepsi-persepsi mengenai kondisi-kondisi lingkungan ke dalam rencana. Perancangan juga dapat dikatakan sesuatu rencana yang berarti dan dapat dilaksanakan dengan teratur. Monumen merupakan sebuah identitas yang memberikan pemahaman informatif terhadap sebuah wilayah, tidak hanya itu monumen bersifat memorial.

Bambu merupakan tanaman yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Khususnya bagi penduduk yang tinggal di pedesaan, tanaman bambu menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan berbagai kegiatan sehari-hari masyarakat. Bambu banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pembuatan perkakas dapur, bahan pembuatan aneka keperluan pertanian, bahan bangunan, bahan kerajinan dan lain-lain. Seiring perkembangan jaman, pemanfaatan bambu semakin meningkat, melalui sentuhan teknologi, saat ini bambu telah dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kertas, sumpit (*chopstick*), *plybamboo* dan bambu lamina. Produk-produk tersebut di atas secara tidak langsung turut mendorong meningkatnya nilai jual dari pada bambu.

Penggunaan bambu sebagai bahan bangunan di Jawa dan Bali hampir 30%, sementara di Indonesia penggunaan bambu sebagai bagian dari konstruksi hampir mencapai 80%, dan 20% selebihnya digunakan untuk bahan-bahan non-konstruksi.

Dalam dunia seni rupa visual, antara lain seni instalasi yang pada dasarnya memiliki pengertian seni menyusun, merangkai suatu benda tiga dimensi untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu cukup dekat dengan karakteristik bambu yang cenderung berupa rangkaian susunan benda-benda. Sehingga bahan bambu sering digunakan, lebih-lebih bambu secara alami memiliki keindahan tersendiri, seperti warna, dimensi, wujud batang yang tidak sama satu sama lain, dan juga kelenturannya.

Dalam seni murni terjadi polaritas pendekatan praktis berkesenian maupun kajian pendekatan tradisi dan modern: 1). Tradisi berciri kolektif, kontekstual atau partikular dan historis, 2). Modern bersifat individual, universal dan historis. Dualitas tradisi dan modern mulai cair dengan masuknya seni kontemporer yang menghilangkan pembatasan dan pengotakan, termasuk adanya dualitas (Anusapati, 2015). Karya seni di ruang publik dapat tampil dalam beragam manifestasi. Dalam tulisan artikel Kuasa Simbolik Patung Ruang Publik, M. Hendra Himawan (2018:79) mengutip pernyataan Louis G. Redstone tentang public art, salah satu perwujudan yang paling umum di antaranya adalah monumen. Monumen sebagai penanda yang turut membangun citra tempat sekaligus penentu posisi, orientasi arah dan aksesibilitas. Monumen juga menyampaikan nilai sosio-budaya lingkungannya, mewariskan nilai-nilai dalam lintas generasi serta membangkitkan penghayatan spiritual publik yang hadir di sekitarnya

Salah satu tempat wisata bahari yang terletak di pantai Tiram daerah Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatra Barat, tempat tersebut terdiri dari ekowisata, wisata kuliner, dan wisata Mangrove. Tempat tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berjualan akan tetapi juga memikat pengunjung sebagai tempat liburan. Pengunjung biasanya di dominasi oleh wisatawan dalam dan luar daerah. Yang menarik dari tempat tersebut adalah sebuah jembatan yang terbuat dari bambu. Jembatan tersebut digunakan untuk menyeberangi wisatawan dari seberang telaga ke bibir pantai yang terpisah secara alami. Awal mulanya jembatan tersebut dibangun pada acara *Tour de Singkarak* pada tahun 2014, pada saat itu jembatan terbuat dari kayu yang dikelola oleh pemerintah dan kemudian jembatan tersebut ambruk karena tidak ada pengelola yang mengurus tempat tersebut.



Gambar 01. Gerbang masuk kawasan pantai Tiram
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Melihat kondisi jembatan seperti itu, masyarakat membentuk sebuah kelompok yang bernama kelompok peduli Mangrove jembatan Bambu pantai Tiram terbentuk pada tahun

2023 dan sudah memiliki akta notaris, daerah tersebut memiliki wilayah sekitar 4 hektar dan sisanya hutan Mangrove dengan wilayah sekitar 5 hektar. Jembatan tersebut dibangun kembali oleh kelompok tersebut agar aktif kembali dengan memanfaatkan dana yang murah dengan memanfaatkan Bambu sebagai bahan yang mudah didapatkan, bambu tersebut diperoleh dari pemberian dari masyarakat sekitar bahkan bambu tersebut juga dibeli dikarenakan masyarakat sekitar harus memenuhi ekonominya, selain itu agar menaikkan harga nilai bambu yang ada disekitar kawasan tersebut.



Gambar 02. Gerbang masuk Jembatan Bambu
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Rancangan jembatan tersebut dibuat oleh seniman yang bernama Jon Wahid, beliau juga terjun dalam penggarapan jembatan tersebut dengan masyarakat dengan sistem gotongroyong yang memakan waktu selama 2 bulan, jembatan tersebut diberi nama jembatan perjuangan karena dikerjakan oleh tangan manusia tanpa menggunakan alat berat dan menggunakan dana sukarela dari masyarakat sekitar.



Gambar 03. Jembatan Bambu
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Setelah jembatan tersebut selesai kemudian kelompok membentuk perencanaan dalam mengembangkan fasilitas yang dibutuhkan secara ekonomi, maksudnya setiap pengunjung yang datang memberi Rp. 2000, sistem tersebut juga tidak memberatkan pengunjung dalam masalah biaya kunjungan, bahkan boleh masuk secara gratis. Ketika musim libur lebaran dibentuk retribusi untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dan infrastruktur kawasan tersebut kemudian agar dapat berkembang perencanaan yang telah disepakati dan ini adalah salah satu rencana dari kelompok peduli Mangrove jembatan Bambu pantai Tiram, jumlah yang terkumpul saat libur lebaran biasanya mencapai Rp. 20.000.000 dan saat lebaran pada tahun 2023 mencapai Rp. 9.000.000 ada penurunan di akibatkan fobia akan adanya gempa pada saat itu. Dari pengumpulan data yang di peroleh, berikut adalah tabel penghasilan dalam satu minggu.

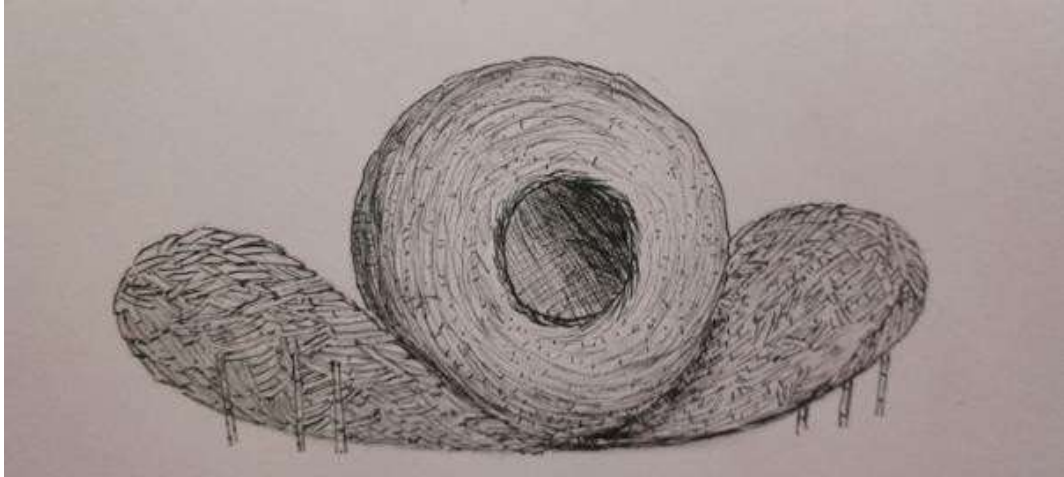
METODE PENCIPTAAN

a) Seni Instalasi berupa Monumen

Filosofi dari rancangan ini akan di ciptakan dari gambaran ekosistem yang ada di hutan Mangrove. Ekosistem mangrove adalah kesatuan antara mangrove, hewan dan organisme lain yang saling berinteraksi antara sesamanya dengan lingkungannya (Peraturan Menteri Kehutanan No.P35 Tahun 2010). Dalam rancangan tersebut menggambarkan bentuk bola sebagai hasil ilustrasi dari ekosistem kehidupan di kawasan hutan Mangrove yang ditengahnya pintu keluar masuk yang mengarah ke bibir pantai dan telaga, kemudian gambaran gelombang yang di tengahnya berbentuk bola adalah ilustrasi dari fungsi pohon Mangrove yaitu sebagai pemecah gelombang air laut.



Gambar 11. Tempat perencanaan Monumen
Sumber: Dokumentasi penulis



Gambar 12. Kehidupan, Rancangan instalasi dari bambu, 5 X 10 M Sumber:
Rancangan penulis, 2023

a) Rumah Pohon

Kawasan tersebut banyak ditumbuhi pohon cemara, jadi untuk memperbanyak infrastruktur kawasan pariwisata tersebut adalah salah satu terbentuknya sebuah ide berupa rumah pohon. Rancangan ini penulis akan menyerahkan masalah ukuran rumah pohon kepada pihak pengelola. Berikut gambaran kawasan dan rancangan rumah pohon.



Gambar 13. Kawasan pantai tiram
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023



Gambar 14. Rumah Pohon
Sumber: Rancangan penulis, 2023

a) Lobby

Lobby adalah tempat utama yang dapat didatangi orang pada sebuah bangunan atau gedung.



Gambar 15. Lobby
Sumber: Rancangan penuis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Periode 2006 – 2020 (Pra-COVID-19)* Ranah Ekspresi

Penempatan *lighting* ketika malam hari, ini juga membantu untuk menarik wisatawan yang datang ketika malam hari dan menerangi kawasan tersebut. Dari hasil ide rancangan ini penulis mengilustrasikan rancangan tersebut dari ekosistem di hutan Mangrove, seperti gelombang dan bola seperti telur ikan pada rancangan yang telah di buat.

B. Ranah Produksi

Memperkenalkan makanan khas di kawasan tersebut seperti Langkitang, dan Lokan. Makanan tersebut merupakan hasil mata pencaharian masyarakat sekitar yang hidup di kawasan hutan Mangrove, berharap masyarakat bisa mempromosikan melalui media sosial, karena melalui media sosial dapat dengan cepat menyebarkan informasi ke public.

C. Ranah Desiminasi

Dapat membantu pengembangan usaha masyarakat sekitar seperti makanan-makanan kuliner seperti rumah makan yang kebetulan ada di kawasan pariwisata tersebut, dan juga memperkenalkan makanan khas seperti Sala Lauak. D. Ranah Apresiasi

Kelompok peduli mangrove jembatan bambu pantai tiram berharap dari hasil rancangan ini mendapatkan nilai positif dari wisatawan yang datang dan menikmati hasil rancangan tersebut berupa sebuah monumen yang diberi judul kehidupan, dan juga mendapatkan apresiasi positif dari kelompok tersebut dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Pariaman tersebut.

Tinjauan Karya

Karya yang menjadi acuan adalah karya seni instalasi dari seniman Joko Dwi Avianto. Pria kelahiran Cimahi, 27 Juli 1976 ini menempuh pendidikan di Institut Teknologi Bandung dari 1996-2001 dan 2003-2005. Joko pertama kali berkenalan dengan seni patung yang ia pelajari di program studinya, seni murni. Yang membedakan dalam rancangan yang penulis buat adalah rancangannya, walaupun menggunakan bahan yang sama sebagai bahan yang mudah didapat.



Gambar 04. Getah getih

Sumber: <https://indonesiainside.id/lifestyle/2019/07/18/makna-filosofis-darigetih-getah-seni-bambu-di-bundaran-hi> di akses 12 Juni 2023

1. Eksplorasi

Tahap ini, pengkarya melakukan pengamatan, mengumpulkan gagasan-gagasan dan juga informasi serta mencari referensi yang berkaitan dengan kawasan jembatan bambu pantai Tiram dengan menghadirkan monumen rancangan instalasi dari bambu dari gambaran ekosistem hutan Mangrove.

2. Perwujudan (Alat dan bahan)

a. Alat

Alat digunakan berupa alat perkakas seperti gambar berikut. -

Palu

Digunakan untuk menancapkan paku pada bambu.



Gambar 05. Palu
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

- Gergaji

Fungsi gergaji untuk memotong bambu



Gambar 06. Gergaji
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

- Paku

Digunakan untuk penyambung bambu agar lebih kuat.



Gambar 07. Paku
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

- Parang

Fungsi dari parang adalah untuk membelah bambu.



Gambar 08. Parang
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

b. Bahan

- Bambu

Bambu dapat diperoleh dari pemberian masyarakat, atau dibeli.



Gambar 09. bambu yang telah dipotong Sumber:
Dokumentasi penulis, 2023

- Tali Ijuk

Kegunaan tali ijuk untuk mengikat dan memperkuat dari sambungan-sambungan bambu yang disusun sedemikian rupa.



Gambar 10. Tali ijuk
Sumber: Dokumentasi penulis, 2023

Perencanaan tersebut penulis menawarkan kepada kelompok peduli mangrove jembatan bambu pantai Tiram berupa tiga rancangan untuk perkembangan fasilitas kawasan pariwisata pantai Tiram.

KESIMPULAN

Tugas ini merupakan rancangan karya seni *prototype* untuk kawasan pariwisata jembatan bambu pantai Tiram, tawaran penulis kepada kelompok peduli Mangrove jembatan bambu pantai Tiram untuk memberi rancangan agar kawasan pariwisata yang ada di pantai Tiram bisa lebih meningkat, baik itu wisata kuliner, wisata bahari, ekowisata, dan ini juga membantu masyarakat dalam pengembangan usaha. Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan kelompok tersebut berupa dokumentasi berupa foto, dan rekaman video untuk memperkuat data yang akan dikumpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anusapati. (2015). Patung dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia. Jurnal Kebudayaan Kalam, 27, Komunitas Salihara, Jakarta.
- Himawan, Muhammad Hendra (Juli, 2018). Kuasa Simbolik Patung Ruang Publik: Studi Kasus di Wilayah KotaSurakarta. Brikolase, vol 10, No.1. <https://dlhk.bantenprov.go.id>, “Mengenal Tanaman Bambu” (diakses 7 Juni 2023).
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.35/MENHUT-II/(2010) tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Teknik Rehabilitasi Hutan dan Lahan Daerah Aliran Sungai (RTKRHL-DAS). Supriyadi <https://www.neliti.com>, “Penggunaan Bambu Dalam Seni Instalasi Arsitektural” (diakses 7 Juni 2023)